



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Dalam praktik kerja magang yang ditempuh penulis selama 40 hari di liputan6.com, penulis bertugas sebagai reporter Kanal *News* (Berita Harian) dan berkoordinasi dengan Andry Haryanto selaku Koordinator Liputan (Koorlip) kanal *news*. Koordinasi yang dilakukan antara penulis dengan Andry Haryanto terkait peliputan berita peristiwa di lapangan, pengolahan berita di lokasi tempat kejadian, mewawancarai narasumber, memverifikasi data yang sudah didapat penulis kepada pihak narasumber dan mencari berita terkait issue yang sedang berkembang di masyarakat.

Seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di Liputan6.com dilakukan atas izin dari Andry Haryanto selaku Koordinator Liputan kanal berita (*News*). Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis dilatih untuk menulis, mengolah data, mengumpulkan data, mencari informasi, mewawancarai narasumber dalam waktu yang singkat.

Setiap harinya, penulis melakukan peliputan sesuai dengan arah dari Andry Haryanto. Peliputan yang dilakukan penulis tidak hanya perihal *hard news* tetapi juga *soft news* dan *feature*. Sehingga, proses pengerjaan berita dan penyelesaiannya cenderung tentatif dan tidak selalu tayang di laman liputan6.com setiap harinya.

Saat menempuh praktik kerja magang, penulis selain diarahkan juga dibimbing dengan baik dengan Andry Haryanto sebagai pembimbing lapangan. Adapun bimbingan dan arahan itu dilakukan dengan jelas saat koorlip memberikan tugas kepada penulis. Pada beberapa hal, penulis pernah mengalami kesulitan dalam mengolah data dan memverifikasi data kepada narasumber. Namun penulis tidak sungkan untuk bertanya langsung kepada pembimbing lapangan agar dapat membantu penulis.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Adapun selama melaksanakan praktik kerja magang di liputan6.com penulis mengerjakan berbagai tugas baik membuat artikel dan peliputan berita di lapangan dengan penempatan divisi kanal *news* sebagai reporter. Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan arahan dan berkoordinasi dengan Koordinator Liputan.

Terkait dengan pekerjaan yang dilakukan adalah peliputan berita peristiwa di lapangan, pengolahan berita di lokasi tempat kejadian, mewawancarai narasumber, memverifikasi data yang sudah didapat penulis kepada pihak narasumber dan mencari berita terkait isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Awalnya penulis *tandem* istilah dalam kata lain artinya orang baru yang didampingi oleh orang lama dengan beberapa reporter lainnya dan lokasinya pun berpindah-pindah. Terkadang penulis *tandem* bersama jurnalis Liputan6.com lainnya. *Tandem* bisa dilakukan bersama Jurnalis dengan tempat yang berbeda ataupun di tempat yang sama seperti di kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atau di Markas Besar Polri (Mabes Polri).

Sebagai reporter, penulis tidak hanya bekerja di lapangan saja, tetapi juga mengolah data untuk diverifikasi ulang kepada narasumber terutama terkait sejarah seperti saat menulis artikel *feature*, contohnya “Pekojan, Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara”, “Banjir Jakarta dari Letusan Gunung Salak hingga Kilang Tebu” dan “Mengenal KH Soleh Iskandar Ulama Pejuang Revolusi dari Bogor”.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**Tabel 3.1 Jenis Pekerjaan Selama Praktik Kerja Magang**

Minggu Ke -	Pekerjaan	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tandem</i> bersama Ika sebagai Jurnalis Liputan6.com tentang Press Conference Perempuan Peduli Kota Jakarta (PPKJ yang berupaya dalam melakukan Amicus Curiae (teman dan sahabat pengadilan) terkait proses hukum Basuki Thajaja Purnama atas kasus penistaan agama yang suratnya telah diberikan kepada Pengadilan Jakarta Utara pada 30 Januari 2017 pukul 09.30 di Resto Tjikini Lima, Menteng, Jakarta Pusat</li> <li>• <i>Tandem</i> bersama Ika sebagai Jurnalis Liputan6.com tentang rapat tertutup pada 30 Januari 2017 di Mahkamah Konstitusi di Gedung MK, Jakarta.</li> <li>• Meliput tentang audiensi Mensos dengan Densus 88 terkait deportasi WNI di Turki pada 31 Januari 2017 pukul 11.00 – selesai di Ruang Kerja Mensos Lt. 2, Gedung Kementerian Sosial, Salemba, Jakarta.</li> <li>• Transkrip dan <i>Tandem</i> bersama Nafisul Qadar sebagai Jurnalis Liputan6.com tentang tanggapan Zulkifli Hasan mengenai penyadapan</li> </ul>	<p>Press Conference ini dihadiri oleh pembicara yaitu Rita Kolibonso SH, Tumbu Saraswati Santososa SH, Prof. Saparinah Sadli, dan pembicara lainnya.</p> <p>Dipublikasikan tanggal 31 Januari 2017 di Kanal <i>News</i></p>

	<p>percakapan SBY-Ma'ruf Amin pada 2 Februari 2017 di Polda Metro Jaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tandem</i> bersama Putu Merta sebagai Jurnalis Liputan6.com pada 3 Februari 2017 di Komisi Pemberantasan Korupsi.</li> <li>• Meliput Susilo Bambang Yudhoyono usai sholat Jumat di Masjid Al- Azhar terkait penyadapan SBY dengan Ma'ruf Amin pada 3 Februari 2017 .</li> <li>• Transkrip dan <i>Tandem</i> bersama Nafisul Qadar sebagai Jurnalis Liputan6.com tentang tertangkapnya Peracik Tembakau Gorilla pada 3 Februari 2017 di Polda Metro Jaya.</li> <li>• <i>Tandem</i> bersama Rasyid sebagai Jurnalis Liputan6.com terkait demo terhadap SBY di Tugu Proklamasi pada 7 Februari 2017.</li> <li>• Meliput orasi dan pawai tentang Aksi Geruduk Rumah Lembang pada 7 Februari 2017 pukul 14.00 – selesai di Rumah Lembang (Posko Ahok – Djarot), Menteng, Jakarta Pusat.</li> <li>• Meliput Diskusi dan Bedah Buku Bambang Widjajanto yang berjudul</li> </ul>	
--	--	--

	<p><i>Berkelahi Melawan Korupsi, Tunaikan Janji, Wakafkan Diri</i> pada 7 Februari 2017 di Gedung Lembaga Bantuan Hukum Jakarta.</p>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip dan <i>Tandem</i> bersama Nafisul pada 8 Februari 2017 tentang Polda menurunkan 16 ribu lebih personil selama proses Pilkada 2017 di DKI Jakarta dan menulis transkrip berita terkait larangan Polda untuk aksi 112 mendatang di Polda Metro Jaya,</li> <li>• Meliput Konfrensi Press terkait Jalan Sehat Spirit 212 – Tegakkan Al-Maidah 51 pada 9 Februari 2017 pukul 11.00 di Gedung Dewan Dakwah Islam Indonesia, Gedung DDII, Jakarta Pusat.</li> <li>• Meliput Konfrensi Press tentang ICW yang menemukan data temuan terkait korupsi di Pilkada 2017 pada 10 Februari 2017 di Kantor ICW, Kalibata, Jakarta Selatan</li> <li>• Meliput tentang kenaikan harga bunga menjelang hari valentines pada 13 Februari 2017 di Pasar Bunga Rawa Belong, Jakarta Barat.</li> </ul>	<p>Dipublikasikan tanggal 14 Februari 2017 di Kanal <i>News</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput tentang penyandang disabilitas yang mengikuti pilkada Jakarta pada 14 Februari 2017 di Kantor PSBI, Jalan Kembangan Raya, Jakarta Barat.</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Pilkada DKI Jakarta 2017 di TPS 20 dan 21 pada 15 Februari 2017, Kalijodo, Penjaringan, Jakarta Utara.</li> <li>• Mewawancarai melalui telephone dengan Ayesha Firdaus sebagai narasumber tentang meluapnya Sungai Cikeas di Bekasi yang menyebabkan Perumahan Jatiasih terendam banjir pada 20 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> <li>• Mewawancarai melalui telephone dengan Puarman sebagai narasumber tentang meluapnya Sungai Cileungsi dan Cikeas yang berangsur-angsur surut pada 21 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> <li>• Menulis artikel <i>feature</i> tentang banjir di Jakarta dengan referensi buku Jakarta Sejarah 400 Tahun karya Susan Blackburn pada 22 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> </ul>	<p>Dipublikasikan tanggal 15 Februari 2017 di Kanal <i>News</i></p> <p>Dipublikasikan tanggal 20 Februari 2017 di Kanal <i>News</i></p> <p>Dipublikasikan tanggal 21 Februari 2017 di Kanal <i>News</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara melalui telephone dan verifikasi data dengan JJ Rizal (Sejarawan) sebagai narasumber di Redaksi Liputan6.com pada 24 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> </ul>	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi artikel <i>feature</i> dengan Fadriah Nurdiarsih sebagai Editor/Redaktur Bahasa Liputan6.com pada 24 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com</li> <li>• Meriset tentang perkembangan budaya Arab di DKI Jakarta melalui media sosial dan buku Jakarta Punya Cara karya Jeffry Al-Katiri pada 28 Februari 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> <li>• Menulis artikel <i>feature</i> tentang sejarah perkembangan Arab di DKI Jakarta pada 1 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com</li> <li>• Wawancara melalui telephone dengan Ben Sohib sebagai penulis keturunan Arab pada 6 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> </ul>	Dipublikasikan tanggal 27 Februari 2017



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meriset melalui media sosial tentang demo PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada 15 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> <li>• Meliput demo perawat seluruh Indonesia terkait isu menolak pemberlakuan perawat honorer dan tenaga kerja sukarela pada 16 Maret 2017 pukul 08.00 – selesai di Gedung DPR RI, Jakarta</li> <li>• Meriset tentang <i>human interest</i> khusus <i>softnews</i> pada 20 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com</li> <li>• Observasi lokasi liputan dan bertemu dengan Hasan Gofar atau Bang Anyen sebagai narasumber dan tokoh utama dalam artikel <i>softnews</i> “Preman Pensiun Bangun Panti Asuhan” pada 21 Maret 2017 di Kelapa Dua, Tangerang.</li> </ul>	
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis artikel <i>softnews</i> tentang kisah preman pensiun yang membangun panti asuhan khusus anak jalanan di Kelapa Dua, Tangerang pada 23 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> <li>• Meliput Diskusi dan Bedah Buku tentang Korupsi dalam Silang Sejarah</li> </ul>	Dipublikasikan tanggal 29 Maret 2017 di Kanal <i>News</i>

	<p>Indonesia : dari Daendels (1808 – 1811) sampai Era Reformasi karya Peter Carey pada 24 Maret 2017. di Bentara Budaya Kompas, Palmerah, Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis transkrip tentang Wakil Ketua MPR RI, Letnan Jendral TNI (Purn.) Evert Ernest terkait dukungan pada aksi 313 agar berjalan damai.</li> <li>• Meliput tentang Gastronomi yaitu sebuah wisata kuliner sekaligus mengenal sejarah dari kuliner tersebut pada 30 Maret 2017 di Kementerian Pariwisata di DKI Jakarta.</li> <li>• Menulis artikel <i>softnews</i> tentang sejarah Satai Minang / Padamng dan tim Gastronomi yang menjadikan Satai Padang sebagai kuliner di urutan teratas dalam skala kuliner se Indonesia.</li> </ul>	<p>Dipublikasikan tanggal 12 April 2017 di Kanal Regional Liputan6.com</p>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau media sosial terkait isu yang sedang berkembang untuk dijadikan <i>softnews</i> pada 5 April 2017 di redaksi Liputan6.com.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merevisi artikel <i>softnews</i> tentang Satai Minang dan Gastronomi bersama Editor Regional, Dinny Mutiah pada 10 Maret 2017 di redaksi Liputan6.com</li> <li>• Memantau media sosial terkait isu yang sedang berkembang untuk dijadikan <i>softnews</i> pada 11 April 2017 di redaksi Liputan6.com</li> </ul>	
--	--	--

Berikut ini adalah hasil penulisan yang dipublikasikan ke laman portal berita [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) selama praktik kerja magang :

**Tabel 3.2 Hasil Kerja Karya Magang**

No	Judul Artikel	Tanggal Publikasi	Link Judul Artikel
1	Mensos: WNI Gabung ISIS di Suriah Terpelajar ( <i>hard news</i> )	31 Januari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/news/read/2842394/mensos-wni-gabung-isis-di-suriah-terpelajar">http://m.liputan6.com/news/read/2842394/mensos-wni-gabung-isis-di-suriah-terpelajar</a>
2	Penjualan Bunga di Rawa Belong Melonjak 300 Persen Saat Valentine ( <i>hard news</i> )	14 Februari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/news/read/2855306/penjualan-bunga-di-rawa-belong-melonjak-300-persen-saat-valentine">http://m.liputan6.com/news/read/2855306/penjualan-bunga-di-rawa-belong-melonjak-300-persen-saat-valentine</a>

3	Ahok – Djarot Menang di Lokasi Gusuran Kalijodo ( <i>hard news</i> )	15 Februari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/pilkada/read/2857306/ahok-djarot-menang-di-lokasi-gusuran-kalijodo">http://m.liputan6.com/pilkada/read/2857306/ahok-djarot-menang-di-lokasi-gusuran-kalijodo</a>
4	Sungai Cikeas Meluap, Perumahan di Jatiasih Terendam Banjir ( <i>hard news</i> )	20 Februari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/news/read/2863014/sungai-cikeas-meluap-perumahan-di-jatiasih-terendam-banjir">http://m.liputan6.com/news/read/2863014/sungai-cikeas-meluap-perumahan-di-jatiasih-terendam-banjir</a>
5	Sempat Meluap, Air Sungai Cileungsi dan Cikeas Berangsur Surut ( <i>hard news</i> )	21 Februari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/news/read/2864588/sempat-meluap-air-sungai-cileungsi-dan-cikeas-berangsur-surut">http://m.liputan6.com/news/read/2864588/sempat-meluap-air-sungai-cileungsi-dan-cikeas-berangsur-surut</a>
6	Banjir Jakarta, dari Letusan Gunung Salak hingga Kilang Tebu ( <i>feature</i> )	27 Februari 2017	<a href="http://m.liputan6.com/news/read/2869714/banjir-jakarta-dari-letusan-gunung-salak-hingga-kilang-tebu">http://m.liputan6.com/news/read/2869714/banjir-jakarta-dari-letusan-gunung-salak-hingga-kilang-tebu</a>

7	Pekojan, Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara ( <i>feature</i> )	10 Maret 2017	<a href="http://news.liputan6.com/read/2881372/pekojan-saksi-bisu-kedatangan-bangsa-arab-di-nusantara">http://news.liputan6.com/read/2881372/pekojan-saksi-bisu-kedatangan-bangsa-arab-di-nusantara</a>
8	Mengenal KH Soleh Iskandar, Ulama Pejuang Revolusi dari Bogor ( <i>feature</i> )	16 Maret 2017	<a href="http://news.liputan6.com/read/2887070/mengenal-kh-soleh-iskandar-ulama-pejuang-revolusi-dari-bogor">http://news.liputan6.com/read/2887070/mengenal-kh-soleh-iskandar-ulama-pejuang-revolusi-dari-bogor</a>
9	Kisah Preman Pensiun Bangun Panti Asuhan di Tangerang ( <i>soft news</i> )	29 Maret 2017	<a href="http://news.liputan6.com/read/2903315/kisah-preman-pensiun-bangun-panti-asuhan-di-tangerang">http://news.liputan6.com/read/2903315/kisah-preman-pensiun-bangun-panti-asuhan-di-tangerang</a>
10	Pertanyaan Pagi Ini, Satai Minang atau Satai Padang? ( <i>soft news</i> )	12 April 2017	<a href="http://regional.liputan6.com/read/2917710/pertanyaan-pagi-ini-satai-minang-atau-satai-padang">http://regional.liputan6.com/read/2917710/pertanyaan-pagi-ini-satai-minang-atau-satai-padang</a>

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Jurnalisme menurut Thornburg (2011, h. 31) merupakan pelatihan untuk menilai kebijaksanaan oleh orang-orang yang terlatih guna mengatur informasi dengan cara yang bermakna bagi masyarakat secara spesifik. Saat ini kemajuan internet menyediakan ruang yang tidak terbatas untuk mempublikasikan berita dan menawarkan yang menarik dalam bentuk perangkat digital. Maka, kini informasi yang semakin banyak menjadi kebutuhan jurnalis agar dapat mengerti bagaimana mengubah informasi.

##### 3.3.1.1 Reporter Online

Penulis bekerja sama dengan Koordinator Liputan kanal News. *Online Journalism* atau Jurnalisme Online menurut Thornburg, (2011, h. 8) adalah reporter bekerja dengan tetap menggunakan unsur-unsur jurnalistik dan nilai berita. Reporter online tidak hanya bekerja berdasarkan prinsip unsur-unsur jurnalistik dan nilai dari berita. Tapi reporter online juga memanfaatkan tiga bagian dari komunikasi yaitu melaporkan “reporting”, membuat “producing” dan mendistribusikan “distributing” melalui media internet yang pada dasarnya berbeda dari bekerja di media massa lainnya.

Ada 3 pilar dalam *Online Journalism* yaitu multimedia, interaktivitas dan pengiriman berita. Selama penulis melaksanakan tugas sebagai Reporter Kanal News, ada tiga jenis berita yang penulis gunakan yaitu :

1. *Hardnews* menurut Sumadiria (2005, h. 69) ialah laporan langsung mengenai suatu peristiwa dengan menyajikan nilai objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan.
2. Djuraid (2009, h. 72-73) *Softnews* yakni berita tentang sesuatu hal yang menarik, penting dan bersifat informatif
3. Menurut Ishwara (2008, h.59) *Feature* ialah penulisan yang subjektif dan kreatif untuk menyampaikan informasi dan hiburan pada pembaca,

Dalam melaksanakan tugasnya, penulis melalui 3 tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

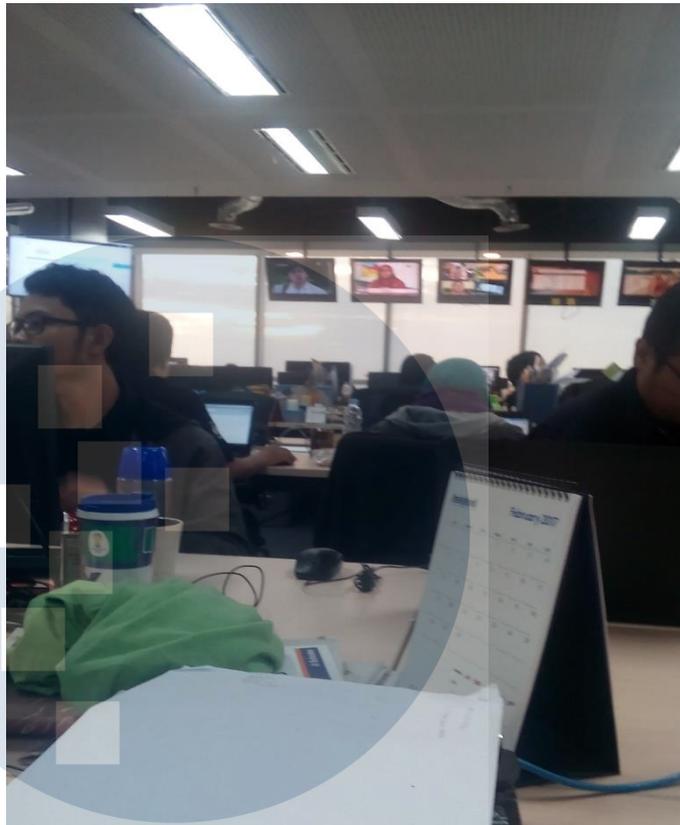
#### 1. Pra Produksi

- *Briefing* dengan Koordinator Liputan

Seorang wartawan atau reporter yang bekerja di sebuah perusahaan media, maka hendaknya memperhatikan bagaimana cara menyampaikan berita secara cepat kepada khalayak. Menurut Djuraid (2009, h.13) unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan dalam memutuskan suatu kejadian. Selama melaksanakan praktik kerja magang di Liputan6.com, penugasan itu dilakukan sejak penulis diberitahukan oleh Koorlip mengenai tugas apa aja saja yang akan penulis kerjakan.

Misalnya pada penulisan berita untuk kategori *hard news* yaitu *Mensos: WNI Gabung ISIS di Suriah Terpelajar*. Penulis memperoleh informasi terkait dari Koorlip bahwa adanya pertemuan antara Menteri Sosial dengan Densus 88 terkait pemulangan WNI ke Indonesia. Kemudian Koorlip mengarahkan tugas apa saja yang harus dilakukan reporter saat di lapangan. Tugas yang diarahkan berupa tema pembahasan yang antara Kemensos dengan Densus 88 serta siapa saja yang hadir dalam pertemuan tersebut. Hal ini disebut sebagai *briefing* yakni panduan bagi reporter dari Koorlip sebelum reporter memutuskan akan mengangkat pemberitaan terkait suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Pertemuan itu pada 31 Januari 2017 pukul 11.00 – selesai di Ruang Kerja Menteri Sosial Lt. 2, Gedung Kementerian Sosial, Salemba, Jakarta Pusat.

**Gambar 3.1**  
**redaksi liputan6.com**



- Riset

Sebelum sampai ke lokasi yang dituju sesuai dengan panduan Koorlip. Riset ini pula yang kelak menjadi bahan pertanyaan reporter kepada narasumber. Menurut Djuraid (2009, h. 130) pengetahuan bukan saja berkaitan dengan disiplin ilmu yang diperoleh dari bangku pendidikan formal, tetapi juga bisa melalui membaca dan perkembangan mutakhir.

Menurut Craig, (2005, h. 34), ada beberapa cara mengumpulkan data yang menjadi acuan sebelum reporter menulis sebuah berita. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data dari internet :

1) *Internet newsgroup*

Metode ini merupakan sebuah teknis pencarian data dengan menggunakan situs komunitas seperti kaskus, kompasiana, dan lainnya.

2) *Discussion group and blogs*

Teknik ini menggunakan berbagai situs yang bisa membuat para pembaca melakukan komunikasi dua arah.

3) *Search engine*

Pengumpulan data berikutnya adalah dengan menggunakan situs pencarian seperti *Google, Yahoo* dan lainnya.

4) *Special – interest home page*

Reporter meriset data dengan teknis pencarian dalam situs pencari online. Biasanya, ada situs yang menampilkan beberapa topik yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Topik ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan ide bagi reporter.

##### 5) *Other news site*

Pada teknik pengambilan data ini, reporter mengacu pada situs berita kredibel misalnya liputan6.com atau situs media lainnya yang sudah tayang dilaman portal beritanya masing-masing.

Dari beberapa teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan *search engine*, *special – interest home page* dan *other news site*. Teknik pengumpulan data dengan metode *search engine* adalah metode yang paling sering penulis lakukan. Sedangkan pada teknik *special – interest home page*, penulis aplikasikan pada artikel berita *feature* salah satunya *Banjir Jakarta, dari Letusan Gunung Salak hingga Kilang Tebu*. Pada artikel berita ini, penulis mendapatkan data bahwa banjir menjadi hal yang biasa di DKI Jakarta. Reporter menggunakan teknik *special – interest home page* dengan mencari hal yang baru dari berita populer tentang banjir. Penulis menjelaskan terkait asal mula banjir di DKI Jakarta melalui buku *Jakarta Sejarah 400 Tahun* karya Susan Blackburn yang menjelaskan bahwa Jakarta terbentuk karena endapan lumpur dari pegunungan berapi wilayah selatan. Hal ini didukung oleh kutipan dari seorang sejarawan asal Betawi yakni JJ Rizal.

"Betul, Jakarta adalah daratan aluvial (endapan) berbentuk kipas yang muncul akibat hujan tropis yang membawa endapan lumpur," ujar JJ Rizal, sejarawan, kepada **Liputan6.com**, Senin (27/2/2017).

Teknik yang digunakan berikutnya adalah *other news site* dengan mencari data-data dari situs berita yang kredibel. Penulis cenderung mencari situs berita dari laman portal Liputan6.com hal ini karena anjuran dari Koorlip dan

beberapa editor di redaksi. Gunanya agar reporter dapat mengambil sisi lain dari pemberitaan yang sudah dipublikasikan pada laman portal Liputan6.com. Selain itu juga, reporter juga dapat mempelajari gaya penulisan dari laman portal tersebut. Melalui data yang sudah ada selanjutnya reporter mengolah berita dengan angle atau sudut pandang yang berbeda.

Hal ini pula yang menyebabkan seorang reporter juga perlu membekali dirinya dengan pengetahuan sebelum memulai liputan di lapangan. Beberapa fungsi pencarian informasi melalui intrnet menurut Craig (2005, h.53) bagi seorang reporter diantaranya:

- 1) Untuk mencari topik artikel baru
- 2) Mencari informasi mengenai topik yang sudah ditentukan
- 3) Untuk mencari informasi pendukung artikel
- 4) Mengecek fakta yang didapat
- 5) Untuk meletakkan artikel yang ditautkan pada berita yang dapat memberikan informasi lebih pada para pembaca.

Penulis menggunakan informasi melalui internet ini sebagai penunjang dalam membuat sebuah berita dengan sudut pandang atau angle berita yang baru. Sebagai reporter, mencari topik artikel baru dilakukan melalui teknik meriset data-data yang baru saja dipublikasikan maupun yang sudah lama. Lalu reporter pun sudah menentukan apa yang hendak dicari untuk kebutuhan tulisan. Jika membahas tentang kedatangan Raja Salman reporter dapat mencari dari buku yang berjudul Jakarta Punya Cara (2012) karya Jeffry Alkatiri

dan menggunakan teknik *search engine*, *special – interset home page* dan *other news site*.

Saat reporter menulis artikel berita feature yang berjudul *Pekojan, Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara*. Reporter membaca artikel yang berjudul *Jalan Pekojan, Saksi Jejak Kaum Arab di Kemerdekaan Indonesia* karya Muslim AR yang dipublikasikan pada 2 Maret 2017 di Liputan6.com. Hal tersebut sudah termasuk dalam teknik *other news site*. Setelah membacanya, hasil karya tersebut lebih membahas tentang sejarah bangsa arab di Pekojan pada masa pemerintahan kolonial dan perannya melawan pemerintahan Belanda. Maka, penulisan berita feature versi penulis kala itu lebih membahas tentang bagaimana perkembangan bangsa arab di Nusantara, apa tujuan kedatangan mereka hingga populasi yang ada di DKI Jakarta sejak pertama kali hingga data yang terakhir kali reporter dapatkan. Hal ini disebut juga mencari informasi pendukung artikel.

Langkah berikutnya yang dilakukan reporter adalah mengecek fakta yang diperoleh melalui buku ataupun melalui wawancara dengan narasumber yang terkait. Jika melalui wawancara perihal pembahasan tentang tujuan bangsa Arab ke Nusantara. Prof. Dr. Yasmine Zaki Shahab selaku dosen dan peneliti di Departemen Antropologi Universitas Indonesia menjelaskan bagaimana bangsa Arab datang ke Indonesia selain berdagang juga menyebarkan agama Islam.

"Tujuan mereka berdagang, mereka sama seperti perantau pada umumnya, yaitu karena tujuan ekonomi, sama seperti orang Minangkabau misalnya. Sambil berdagang, mereka menyebarkan agama Islam seperti dengan cara berdakwah," tutur Prof. Yasmien

Selanjutnya, dalam kutipan buku karya Zeffry Alkatiri juga mengatakan bahwa bangsa Arab datang ke Indonesia pada saat itu karena berdagang. Meski demikian, dalam keterangannya, Zeffry juga mengatakan bahwa sebagian dari mereka beralih profesi dan berganti mata dagangan sesuai dengan kebutuhan zamannya.

"Sebagian dari mereka telah beralih profesi atau berganti mata dagangan, yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan zamannya, seperti menjual dan membeli mobil atau membuka toko keramik," tulis Zeffry Alkatiri, budayawan Betawi, dalam *Jakarta Punya Cara*.

Meriset berita *hardnews* didapat melalui berita-berita yang sudah tayang sebelumnya baik di Liputan6.com maupun portal berita lainnya. Sehingga, reporter dapat mengambil *angle* berita yang lain dari berita yang telah dipublikasikan. Seperti pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Pada umumnya, media online akan memaparkan terkait hasil *quickcount* suara dari masing-masing tiap pasangan calon (paslon). Namun, penulis tetap mengambil *angle* terkait hasil *quickcount* tetapi terkait dengan kemenangan paslon Ahok – Djarot di lokasi gusuran Kalijodo, Penjaringan Jakarta Utara. Maka, penulis menulis judul artikel yaitu, *Ahok – Djarot Menang di Lokasi Gusuran Kalijodo* dan berita ini dipublikasikan di laman portal berita Liputan6.com pada 15 Februari 2017.

Pada peliputan berita *softnews*, penulis meriset data-data terkait kumpulan orang-orang jalanan (preman dan pengamen). Dalam riset penulis menggunakan teknologi gawai melalui aplikasi di *smartphone* yang penulis gunakan dalam berkomunikasi yaitu di Whatsapp dan Line pada 20 Maret 2017 di *newsroom* Liputan6.com. Menurut Maccise dan Marai (2016, h. 10) teknologi aplikasi dibutuhkan bagi jurnalis agar tetap *up-*

*to-date* atau mengetahui kabar terkini. Hal ini mendorong penulis meriset melalui aplikasi gawai yakni Whatsapp dan Line kepada salah seorang narasumber. Kemudian narasumber ini membawa penulis untuk menemukan data dari hasil riset bahwa ada sekumpulan orang-orang jalanan yang sedang membangun Panti Asuhan yang diberi nama Panti Asuhan Al-Ikhlas Nusantara di Kelapa Dua, Tangerang. Setelah meriset data, penulis membuat topik artikel yang akan diambil, mencari informasi yang sudah reporter dapatkan dari menentukan *angle* atau topik, mencari data pendukung dari artikel, mengecek fakta di lapangan perihal kebenaran apakah orang-orang jalanan ini membangun panti asuhan lalu menambahkan informasi lebih pada artikel tersebut. Judul artikel tersebut adalah *Kisah Preman Pensiun Bangun Panti Asuhan di Tangerang*.

Selanjutnya pada berita *feature*, penulis melakukan riset guna memperkaya hasil karya dari literasi buku. Contoh hasil dari literasi buku ialah buku karya Jeffry Alkatiri yang berjudul Jakarta Punya Cara (2012). Proses membaca dari literasi buku ini dilaksanakan pada 28 Februari 2017 di *newsroom* Liputan6.com. Buku tersebut dirujuk sebagai bahan bacaan reporter karena bagian dari referensi salah seorang Editor Bahasa, Fadriah Nurdiarsih. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menambahkan informasi melalui literasi buku yang sudah diterbitkan yang kemudian berita *feature* dipublikasikan dengan judul *Pekojan, Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara* dipublikasikan di laman portal berita Liputan6.com pada 10 Maret 2017. Dalam meriset data, penulis butuh waktu sehari sampai dua hari untuk dapat memahami isi berita yang ingin penulis angkat menjadi topik dalam sebuah artikel.

Pentingnya meriset menjadi tolok ukur pengetahuan bagi reporter ketika menghadapi data-data di lapangan. Selain berguna sebagai verifikasi data di lapangan, pengetahuan seorang reporter juga akan mempengaruhi kualitas tulisannya. Verifikasi data yang penulis lakukan ialah menyesuaikan data yang diperoleh reporter dengan pernyataan resmi dari narasumber yang relevan dan kredibel dengan berita yang dimaksud. Menurut Sudiby (2014, h. 17) disiplin verifikasi dilakukan seorang jurnalis atau reporter dengan menguji informasi yang diterima sebelum memublikasikannya kepada khalayak. Melakukan uji informasi dapat dilakukan melalui proses *check* dan *recheck* tentang kebenaran suatu informasi terhadap sumber yang bersangkutan atau sumber lain yang relevan. Berita-berita yang perlu melalui uji informasi atau verifikasi dan konfirmasi ialah saat berita tersebut berpotensi merugikan pihak lain sekaligus mengandung makna pernyataan, dugaan dan tuduhan. Selain itu, pengetahuan yang luas dapat menuntun reporter dalam mengambil berbagai sudut pandang yang baik dan bagus mengenai sebuah berita.

- Persiapan Alat Liputan

Selain berbekal pengetahuan, seorang reporter juga membutuhkan peralatan yang menunjang dalam peliputan. Ada beberapa perangkat yang dibutuhkan reporter sebelum melaksanakan peliputan diantaranya:

- 1) Alat Tulis

Meskipun tidak dapat mencatat semua ucapan karena umumnya proses wawancara seorang akan berbicara lebih cepat. Namun, poin-poin penting pernyataan dari sumber

berita perlu dicatat dan selebihnya tergantung keterampilan reporter mengolah tulisan dengan menarik.

## 2) Alat Perekam atau *Tape Recorder*

Menurut Djuraid (2009, h. 133), *tape recorder* dianggap lebih praktis dan akurat. Keakuratan dari sumber berita sangat penting bagi reporter agar khalayak mendapatkan informasi yang benar. Ini pula akan berdampak pada kepercayaan khalayak serta sebagai alat bukti bila narasumber terkait tidak mengakui proses wawancara yang terjadi antara reporter dan narasumber. Namun, kemajuan dunia digital elektronik saat ini, penulis menggunakan tape recorder melalui gawai.

**Gambar 3.2**  
**Contoh reporter menggunakan tape recorder melalui gawai sebagai alat perekam**



## 3) Kamera

Keterbatasan fotografer membuat reporter juga perlu mempersiapkan kamera pribadi yang berguna sebagai bagian dari dokumentasi dalam peliputan. Selain memiliki kemampuan menulis, hendaknya seorang reporter juga

minimal mampu menggunakan dan mengoperasikan kamera. Sama halnya dengan penggunaan tape recorder. Untuk mengambil gambar narasumber, penulis menggunakan kamera handphone milik pribadi.

Pada praktik di lapangan, penulis menggunakan alat tulis, perekam suara dan kamera dalam satu wadah yang disebut *mobile journalism*. Menurut Maccise dan Marai (2016, h. 2) *Mobile Journalism* adalah proses mengumpulkan dan menyapaikan sebuah berita dengan menggunakan gawai yakni ponsel atau tablet.

Adapun tips bagi reporter saat menggunakan gawai dalam *mobile journalism*. Berikut ini adalah tips dalam *mobile journalism* menurut Maccise dan Marai (2016, h. 21) ialah :

a. Mengaktifkan Mode Pesawat atau *Airplane Mode*

Hal ini bertujuan agar tidak ada panggilan masuk dan menghentikan pemberitahuan dari aplikasi gawai. Selain itu, agar baterai gawai lebih tahan lama, tips berikutnya dengan menonaktifkan koneksi sinyal 3G/4G dan menggantikannya dengan Wi-Fi agar tetap terkoneksi dengan internet.

b. Mengubah aplikasi yang mengganggu proses *live streaming* atau video yang sedang berlangsung.

Langkah ini hampir serupa dengan tips sebelumnya. Bertujuan agar menghentikan panggilan masuk dan pemberitahuan dari aplikasi gawai.

- c. Membersihkan lensa kamera *smartphone*.

Lensa kamera yang kotor dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan gambar. Sebaiknya pembersihan kamera pada gawai *smartphone* menggunakan tisu atau kain halus kering.

- d. Mengisi daya baterai hingga penuh dan menyimpan baterai cadangan.

Hal ini bertujuan agar baterai tetap tersimpan dengan baik karena memilih baterai yang sesuai dengan kebutuhan reporter.

- e. Mempersiapkan memori bebas dari *smartphone* dan memori cadangan

Memori bebas dan memori cadangan dibutuhkan untuk memberi penyimpanan lebih dari data-data yang diperoleh reporter. Selain itu, memori cadangan dapat disimpan melalui jaringan internet misalkan di *flash drive* dengan mentransfer data-data dengan ke perangkat lainnya.

- f. Menggunakan alat bantu pendengaran atau *headphones* dan *microphone* cadangan.

Seorang reporter harus selalu mengecek kembali *microphone* sebelum melakukan perekaman suara. Hal ini bertujuan agar mendapatkan kualitas suara yang baik, reporter dapat penggunaan *microphone*

cadangan dan *headphones* tanpa harus berbicara lebih dengan suara kencang di *microphone*.

g. Mengambil foto dengan posisi horizontal.

Saat mengambil foto atau gambar gunakan tangan kanan dengan posisi gawai secara horizontal. Periksa kembali sebelum memulai perekaman tentang ketepatan sebuah foto di layar gawai. Pada beberapa hal misalkan *live streaming* hanya dilakukan oleh film dengan posisi layar gawai secara vertikal.

Tips tersebut telah penulis aplikasikan dalam kegiatan selama praktik kerja magang sebagai reporter online adalah mengaktifkan *airplane mode*, membersihkan lensa kamera gawai, mengisi daya baterai hingga penuh dan menyimpan baterai cadangan, mempersiapkan memori bebas dan memori cadangan, menggunakan *headphones* dan *microphone* cadangan serta mengambil foto dengan posisi horizontal.

Langkah pertama sebelum mewawancarai narasumber, reporter memastikan gawai dalam keadaan *airplane mode*. Hal-hal tak terduga lainnya seperti pemberitahuan pesan dari aplikasi *Whatsapp* atau *Line* dan panggilan masuk dapat mengganggu proses pengumpulan data-data di lapangan yakni wawancara. Contohnya ketika penulis sedang ditugaskan untuk meliput di Kementerian Sosial terkait pertemuan Densus 88 dengan Kemensos di Ruang Kerja Kemensos.

Saat sedang mewawancarai Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa, Koorlip terus menghubungi reporter guna untuk memastikan kondisi di lapangan. Hal seperti ini yang membuat penulis mengaktifkan *airplane mode* sementara terutama selama proses berjalannya wawancara agar reporter tetap fokus dengan

apa yang ia lakukan di lapangan. Usai mewawancari narasumber, reporter pun menonaktifkan kembali *airplane mode*.

Langkah berikutnya adalah mengecek kembali pengisian baterai dan persediaan baterai cadangan. Hal yang paling sering penulis alami saat menjadi reporter ialah baterai yang habis sehingga hal ini menyulitkan reporter saat sedang berada di lapangan. Pengalaman ini terjadi sewaktu penulis sedang meliput demo terhadap SBY di Tugu Proklamasi pada 7 Februari 2017. Akses informasi sebagai reporter online diperoleh dari komunikasi melalui gawai.

Penggunaan gawai yang berlebihan guna menunjang informasi lebih membuat baterai cepat habis. Saat itu kondisi penulis masih meliput berita dan *tandem* bersama Rasyid sebagai reporter Liputan6.com. Usai dari Tugu Proklamasi, penulis berpindah tempat menuju Rumah Lembang terkait orasi dan pawai tentang Aksi Geruduk. Baterai yang semakin melemah membuat penulis segera meminjam *powerbank* kepada Rasyid yang selalu sedia menyiapkan *powerbank* sebagai pengisian baterai darurat.

Lalu memori bebas dan memori cadangan sama halnya menjadi kebutuhan yang perlu dipersiapkan oleh reporter online. Hal ini sering penulis lakukan usai meliput berita. Meskipun tidak pernah terjadi, kehilangan data dari liputan merupakan hal yang fatal menurut penulis. Sebab hal ini akan memakan waktu lama dalam proses pemulihan data-data yang hilang sekaligus memakan pekerjaan secara tidak efektif. Cara untuk mengantisipasi agar data yang reporter peroleh dari lapangan yakni dengan menyimpan di memori cadangan.

Penggunaan *headphones* adalah hal yang penulis lakukan selama melaksanakan praktik kerja magang di Liputan6.com. Hal ini dilakukan karena banyaknya suara yang masuk ke dalam

*microphone* dan menyulitkan reporter dalam memperoleh kualitas suara yang baik demi kebutuhan informasi dalam tulisan. Selain *headphones*, perangkat pendukung lainnya adalah *microphone* cadangan agar dapat memperoleh suara yang baik juga dari hasil meliput.

Membersihkan kamera dan mengambil foto dengan posisi horizontal adalah dasar bagi reporter dalam memulai peliputan. Sebab kamera gawai yang kotor dapat memberikan efek saat pengambilan gambar dan cara membersihkan kamera gawai dengan tisu atau kain kering dapat memberikan efek kualitas foto yang baik. Mengambil foto dengan posisi horizontal merupakan arahan dari Koorlip sebelum penulis ke lapangan. Arahan ini sudah diterapkan oleh penulis sejak pertama kali magang di Liputan6.com.

## 2. Produksi

- Pra Peliputan

Sebelum melakukan peliputan, hendaknya seorang reporter mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Menurut Husnun (2009, h. 116), ada tiga teknik proses sebelum melakukan liputan yaitu :

### 1) Penampilan

Sebagian orang menganggap bahwa penampilan seorang reporter kurang rapih dan semanya sendiri. Namun, penting menjaga penampilan dengan kesesuaian di lingkungan. Ketika penulis sedang meliput berita *hardnews* di Kementerian Sosial pada 31 Januari 2017. Maka, penulis menggunakan kemeja dan celana bahan. Hal ini menunjukkan bahwa sopan santun reporter ketika di lapangan. Hal ini juga berlaku saat meliput berita *softnews*

dan *feature* meskipun hanya melakukan wawancara melalui telephone.

## 2) Percaya Diri

Selain penampilan, percaya diri membuat reporter bisa menghadapi narasumber dengan jabatan tinggi sekalipun. Meski memiliki kepercayaan diri, hendaknya reporter tetap mempunyai sifat rendah hati dan tidak arogan. Sebab, profesi reporter digunakan untuk kepentingan khalayak bukan untuk kepentingannya sendiri.

## 3) Menguasai Masalah

Kewajiban seorang reporter adalah menguasai masalah. Sebelum penulis terjun ke lapangan. Penulis dibekali pengetahuan dari redaksi sesuai dengan isu yang dihadapinya. Jika terkait masalah banjir di DKI Jakarta, maka penulis perlu meriset asal-usul wilayah DKI Jakarta hingga penyebab mulanya banjir itu terjadi. Misalkan pada penulisan *hardnews* yakni “Banjir Jakarta dari Letusan Gunung Salak hingga Kilang Tebu”.

Banjir sudah berabad-abad lalu mendarangi Jakarta, tepatnya sejak masa Tarumanegara di abad ke V M. Kala itu daerah di pinggir Sungai Ciliwung, yang menjadi cikal-bakal Jakarta, tergenang air yang meluap.

Pada kutipan artikel yang penulis buat di kanal *News Liputan6.com*, penulis telah meriset asal-usul banjir di Jakarta yang dapat disusuri melalui buku-buku maupun artikel-artikel di laman-laman portal berita. Dalam meriset data, penulis membaca artikel di laman *nationalgeographic.co.id* yang berjudul, “Sejak Zaman Tarumanegara, Jakarta Sudah Sering Banjir.” Selain artikel di media massa, penulis juga meriset asal-usul DKI Jakarta

melalui buku “Jakarta Sejarah 400 Tahun” karya Susan Blackburn.

Penguasaan masalah ini membuat reporter memiliki banyak informasi. Melimpahnya informasi yang diperoleh reporter menjadikan reporter mudah melakukan verifikasi kepada narasumber terkait isu yang dikuasainya. Seorang reporter tidak boleh memilih informasi apa saja yang ditemuinya. Meski perlu menyaring informasi antara yang diperlukan dan tidak diperlukan. Namun, informasi yang tidak penting bisa menjadi penting dan begitupun sebaliknya.

Tata kota DKI Jakarta sudah dinilai sangat buruk sejak pendatang asing datang ke muara Ciliwung, yang pada saat itu bernama Jayakarta. Terbukti pada musim hujan Sungai Ciliwung tak mampu menampung debit air. Banjir saat musim hujan, dan kering saat kemarau seolah menjadi penyakit Ciliwung.

- Peliputan

- 1) Wawancara

Proses berikutnya adalah mewawancarai narasumber. Reporter tidak hanya cukup menggambarkan sebuah situasi di lapangan. Ada empat cara wawancara untuk mengumpulkan informasi menurut Webb dan Salancik (dikutip dalam Ishawara, 2008, h. 67) yaitu :

- a. Observasi langsung dan tidak langsung
- b. Wawancara
- c. Pencarian bahan melalui dokumen publik
- d. Partisipasi dalam peristiwa

Pada proses praktik kerja magang, penulis memanfaatkan empat teknik wawancara guna mengumpulkan informasi yang juga disertai sebagai kutipan atau argumen narasumber yang relevan sesuai dengan pemberitaan terkait. Teknik pertama adalah observasi langsung ada tidak langsung. Pada meliput kenaikan bunga menjelang hari valentines yang jatuh pada tanggal 14 Februari 2017. Penulis melakukan observasi langsung dengan mendatangi Pasar Bunga Rawa Belong dan mewawancarai narasumber yakni Mursan sebagai penjual bunga di Pasar Rawa Belong.

Sedangkan observasi tidak langsung yakni kasus banjir yang terjadi di Perumahan Jatiasih pada 20 Februari 2017, penulis menggunakan teknik observasi tidak langsung yakni dengan menghubungi Ayesha Firdaus sebagai narasumber. Proses wawancara melalui sambungan telepon di redaksi Liputan6.com termasuk observasi tidak langsung.

Teknik berikutnya ialah pencarian bahan melalui dokumen publik yakni melalui buku-buku yang telah diterbitkan. Pada teknik ini, penulis menulis berita *feature* tentang kisah perjuangan KH Soleh Iskandar sebagai pejuang masa revolusi sekaligus tokoh agama dari Bogor. Buku *Bogor Zaman Revolusi 1945 -1950* telah diterbitkan oleh penulis bernama Edi Sudrajat. Kegiatan bedah dan diskusi buku *Bogor dari Zaman Jepang Hingga Revolusi* dilaksanakan pada 8 Maret 2017 di Universitas Indonesia.

Teknik yang terakhir adalah partisipasi dalam peristiwa. Praktik di lapangan, penulis mengaplikasikan teknik ini pada saat demo Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di depan Gedung DPR RI pada 16 Maret 2017. Penulis mewawancarai salah seorang anggota PPNI yakni Rohman Azzam selaku Ketua DPP PPNI Bidang Infokom. Pada peristiwa

tersebut, penulis melibatkan Rohman sebagai narasumber yang berpartisipasi dalam peristiwa demi yang berlangsung.

Maka, sebelum memulai untuk mewawancarai narasumber, Burum dan Quinn (2016, h. 192) mengatakan perencanaan dalam wawancara perlu diperhatikan. Sebab, sebuah pertanyaan perlu memiliki kategori yakni mudah dan sopan untuk dijawab serta belum diketahui oleh banyak orang.

Dalam *mobile journalism*, mempersiapkan pertanyaan bukan hanya sekedar konfirmasi atas apa yang sudah diketahui, tapi juga menjelajah informasi-informasi baru yang belum diperoleh seorang reporter. Maka, pentingnya sebuah riset dalam metode *mobile journalism* membantu reporter untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari narasumber yang tidak terduga selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara menurut Djuraid (2009, h. 121) adalah kegiatan peliputan untuk mendapatkan informasi dari sumber berita mengenai sebuah masalah, berikut ini beberapa jenis wawancara ialah :

a. Wawancara Berita Faktual

Pemilihan narasumber menjadi penting karena diperlukan narasumber yang memiliki kredibilitas dan relevan. Misalnya sewaktu pertemuan Densus 88 dengan Mensos terkait pemulangan WNI ke Indonesia yang berkaitan dengan ISIS. Maka, penulis mengajukan pertanyaan perihal penjelasan dari Kemensos tentang pulangannya WNI ke Indonesia. Peliputan ini terjadi pada 31 Januari 2017 pukul 11.00 di Ruang Kerja Menteri Sosial Lt. 2, Gedung Kemensos, Jakarta.

## b. Wawancara Pribadi

Ketika ada permasalahan dan membutuhkan seorang ahli dalam masalah tersebut. Maka wawancara ini digunakan untuk menggali pandangan dan kehidupan pribadi seseorang yang terkait dengan sebuah masalah.

## c. Wawancara Biografi

Tokoh menjadi sentral utama dalam wawancara ini karena mengungkapkan perkembangan pribadi dan falsafah dalam hidupnya. Misalnya pada artikel berita berikut ini :

- a) Kisah Preman Pensiun Bangun Panti Asuhan di Tangerang. Penulis mengangkat biografi Anyen sebagai tokoh utama yang membangun dalam pembuatan panti asuhan tersebut. Artikel jenis *soft news* ini menceritakan tentang kisah Anyen sebagai mantan preman yang memutuskan untuk membangun panti asuhan.
- b) Mengenal KH Soleh Iskandar Ulama Pejuang Revolusi dari Bogor. Penulis menulis artikel jenis *feature* dengan mengangkat tokoh utama KH Soleh Iskandar yang telah dibukukan oleh Edi Sudrajat penulis buku “Bogor Revolusi 1945 – 1960”.

**Gambar 3.3**  
**Meliput diskusi dan bedah buku Bogor Dari Zaman Jepang Hingga Revolusi di Perpustakaan Universitas Indonesia**



d. Wawancara Diagendakan

Perencanaan antara narasumber dengan reporter adalah bagian dari wawancara diagendakan. Adapun perencanaan ini meliputi tempat dan waktu yang sudah ditentukan oleh narasumber. Penulis beberapa kali mendapatkan tugas peliputan yang telah diagendakan salah satu contohnya yaitu pada artikel berita *Mensos: WNI Gabung ISIS di Suriah Terpelajar*. Pada saat itu Koorlip menugaskan penulis untuk datang ke Gedung Kementerian Sosial perihal agenda pertemuan antara Kemensos dengan Densus 88.

e. Wawancara Insidental

Wawancara ini termasuk dalam keadaan tidak terencana. Reporter bertemu narasumber secara mendadak. Hal ini menyebabkan seorang reporter harus bisa menguasai diri dan tidak larut dalam suasana. Jika bertemu tokoh penting yang

menjadi pembahasan. Pengalaman penulis selama praktik magang di Liputan6.com sewaktu penulis ditugaskan di KPK dan *tandem* bersama Putu Merta, tiba-tiba Koorlip memindahkan penulis menuju Masjid Al-Azhar Indonesia, Jakarta Selatan pada 3 Februari 2017 karena Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sedang melaksanakan sholat Jumat di masjid tersebut. Saat itu SBY sedang terlibat penyadapan percakapan dengan Ma'ruf Amin.

f. Wawancara Bersama atau *Door Stop*

Umumnya dilakukan ketika seorang tokoh menjadi pusat pemberitaan di media. Hal ini dapat ditemukan di Gedung KPK terkait para tersangka maupun saksi yang telah menjalani pemeriksaan di KPK. Namun, penulis mengaplikasikan *door stop* ketika sedang meliput demo Perawat Seluruh Indonesia pada 16 Maret 2017 di depan Gedung DPR RI, Jakarta. *door stop* dilakukan kepada Rohman Azzam, Ketua DPP PPNI Bidang Infokom.

g. Jumpa Pers

Reporter diberikan keterangan baik itu klarifikasi atau pengoreksian terhadap pemberitaan yang beredar di media. Biasanya, jumpa pers ini adalah upaya narasumber dengan mengundangnya secara terbuka. Kegiatan ini menguntungkan kedua belah pihak antara narasumber dengan reporter. Sebab narasumber dapat memberikan informasi dan menyampaikan penjelasan secara lengkap dan baik. Seperti yang terjadi pada Jumpa Pers Spirit 212. Sebelumnya, menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Raden Prabowo Argo Yuwono bahwa tidak adanya aksi Spirit 212

karena diadakan sewaktu masa tenang Pilkada 2017. Maka, pihak Forum Umat Islam mengadakan jumpa pers guna mengklarifikasi bahwa aksi Spirit 212 akan tetap berjalan dan sudah disetujui oleh tim Polda Metro Jaya.

**Gambar 3.4**  
**Contoh undangan Jumpa Pers**

 **FORUM UMAT ISLAM**  
Sekretariat: Jl. Kalibata Tengah No. 3A Lantai 2, Telp/Fax. 021-7942240  
Website: www.suara-islam.com e-mail: fui.pusat@gmail.com

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Undangan Jumpa Pers**  
**Jalan Sehat Spirit 212 – Tegakkan Al-Maidah 51**  
**Sabtu, 11 Februari 2017**

Kepada Yth.  
Pemimpin Redaksi Media Massa Nasional

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Kami mengundang para wartawan, jurnalis Media Massa Nasional untuk dapat hadir pada jumpa pers Jalan Sehat Spirit 212 – Tegakkan Al-Maidah 51 (Sabtu, 11 Februari 2017)

Kegiatan Jumpa Pers akan dilaksanakan :

Hari : Kamis, 09 Februari 2017  
Jam : 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Dewan Dakwah Islamiah Indonesia  
Jl Kramat Raya no 45 Jakarta Pusat

Nara Sumber : Para Pimpinan Ormas Islam

Terima kasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Jakarta, 08 Februari 2017  
Atas Nama Umat Islam Jakarta  
**FORUM UMAT ISLAM**

KH. Muhammad al Khatthath  
Sekretaris Jenderal

Konfirmasi kehadiran : 08121108460u

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**Gambar 3.5**  
**Contoh suasana jumpa pers di gedung Dewan Dakwah**  
**Islamiah Indonesia**



Beberapa kali penulis mendapatkan penugasan untuk menghadiri jumpa pers seperti :

- a) Press Conference Perempuan Peduli Kota Jakarta (PPKJ) pada 30 Januari 2017 pukul 09.30 WIB di Resto Tjikini Lima, Menteng
- b) Konfrensi Press terkait Sehat Spirit 212 pada 9 Februari 2017 pukul 11.00 WIB di Dewan Dakwah Islam Indonesia, Gedung DDII, Jakarta Pusat
- c) Konferensi Press tentang ICW yang menemukan data temuan terkait korupsi di Pilkada 2017 pada 10 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Kantor ICW, Kalibata, Jakarta Selatan

h. Wawancara Jalanan

Wawancara ini dilakukan secara mendadak kepada narasumber yang tidak dipersiapkan lebih dahulu. Reporter

perlu persuasif agar narasumber itu mau mengungkapkan pendapat sudut pandangnya.

#### i. Wawancara Telepon

Guna mendapatkan informasi penunjang yang cepat dan mendesak maka wawancara melalui telepon adalah bagian dari memperoleh informasi tersebut. Adapun kemampuan seseorang untuk menangkap maksud pembicaraan tentu berbeda-beda. Tak jarang adanya salah dalam penafsiran akibat gangguan antara narasumber, reporter ataupun kondisi jaringan kedua telepon tersebut.

Penulis pernah beberapa kali mewawancarai narasumber yang dimuat dalam artikel berita berikut ini :

- a) Sungai Cikeas Meluap, Perumahan di Jatiasih Terendam Banjir pada 20 Februari 2017 di *newsroom* atau Redaksi Liputan6.com
- b) Sempat Meluap, Air Sungai Cileungsi dan Cikeas Berangsur Surut pada 21 Februari 2017 di *newsroom* atau Redaksi Liputan6.com

Wawancara melalui telepon ini dilakukan karena lokasi yang sulit diakses akibat banjir dan cuaca yang kurang baik untuk mendatangi lokasi tersebut.

- Pasca Peliputan

Hasil dari peliputan sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. Maka langkah selanjutnya adalah reporter menuliskan sebuah berita sesuai dengan gaya penulisan Liputan6.com. Sebelum menulis berita, reporter sudah mengetahui terlebih dahulu berita apa yang akan ditulis. Terdapat tiga macam berita menurut Djuraid (2009, h. 72-73), berikut ini perbedaan dari ketiga macam berita tersebut yaitu :

- a. *Hard News* atau *Straight News*

Berita ini berisi tentang peristiwa yang penting dan harus segera disampaikan kepada khalayak. Berikut ini adalah beberapa contoh judul artikel berita yang sudah diterbitkan oleh liputan6.com diantaranya:

- a) Mensos: WNI Gabung ISIS di Suriah Terpelajar
- b) Penjualan Bunga di Rawa Belong Melonjak 300 Persen Saat Valentine
- c) Ahok – Djarot Menang di Lokasi Gusuran Kalijodo
- d) Sungai Cikeas Meluap, Perumahan di Jatiasih Terendam Banjir
- e) Sempat Meluap, Air Sungai Cileungsi dan Cikeas Berangsur Surut

- b. *Soft News*

Berita ini berisi tentang sesuatu hal yang menarik, penting dan bersifat informatif. Berikut ini adalah beberapa contoh judul artikel berita yang sudah diterbitkan oleh liputan6.com diantaranya:

- a) Kisah Preman Pensiun Bangun Panti Asuhan di Tangerang
- b) Pertanyaan Pagi Ini, Satai Minang atau Satai Padang

### c. *Feature*

Tulisan mengenai sebuah kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambahkan pengetahuan khalayak melalui isi berita yang lebih terperinci, lengkap, mendalam dan bisa dibaca kapan saja. Berikut ini adalah beberapa contoh judul artikel berita yang sudah diterbitkan oleh liputan6.com diantaranya:

- a) Banjir Jakarta, dari Letusan Gunung Salak hingga Kilang Tebu
- b) Pekojan, Saksi Bisu Kedatangan Bangsa Arab di Nusantara
- c) Mengenal KH Soleh Iskandar, Ulama Pejuang Revolusi dari Bogor

### 3. Pasca Produksi

Reporter di Kanal News liputan6.com tidak hanya mendapatkan penugasan dalam bentuk peliputan *hard news* saja, tetapi juga *soft news* dan *feature*. Perbedaan ini tidak hanya dalam bentuk penulisan berita saja. Tetapi, verifikasi berita *Feature* jauh lebih mendalam daripada *Hard News* atau *Soft News*. Sebab menurut Djuraid (2009, h. 91 – 92), *Feature* mengandung informasi yang lebih banyak dibanding berita biasa. Hal ini karena banyaknya ruang yang disediakan untuk penulisnya.

Sehingga, masalah-masalah yang cenderung tidak diungkapkan di *Hard News* dan *Soft News* akan lebih banyak di ulas pada penulisan *Feature*. Reporter pun dapat mengungkapkan berbagai masalah secara detail agar khalayak bisa mendapatkan gambaran

yang jelas mengenai sebuah peristiwa secara menyeluruh dan dari sudut pandang yang berbeda.

Setelah melalui proses pengumpulan data, wawancara dengan narasumber dan verifikasi hasil data yang ditemukan reporter kepada pihak terkait. Langkah selanjutnya adalah publikasi berita yang dikirimkan reporter ke surel (surat elektronik) di [berita@liputan6.com](mailto:berita@liputan6.com). Setelah itu, berita akan diseleksi oleh Editor Liputan6.com untuk dapat ditayangkan ke laman portal berita [liputan6.com](http://liputan6.com).

### 3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama 40 hari melakukan praktik kerja magang ada beberapa kendala yang ditemukan penulis, yaitu :

Penulis mengalami kesulitan saat menulis *feature* versi media online karena penulisan *feature* yang diajarkan saat ini di Universitas Multimedia Nusantara cenderung penulisan *feature* versi media cetak. Maka, solusi dari penulis selama melaksanakan praktik kerja magang ialah mencari banyak referensi dan membaca penulisan *feature* versi Liputan6.com

